

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat.

(Fuad, dkk, 2003 : 7)

Untuk mencapai tujuannya maka dalam perusahaan pun diperlukan adanya suatu kerja sama dari dua orang atau lebih di dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Untuk mendapatkan koordinasi yang baik, perusahaan haruslah memiliki pengendalian intern yang baik melalui sistem-sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data tersebut, dan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pada perusahaan tersebut.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang semaksimal mungkin dalam jangka waktu panjang, dan tujuan utama ini harus didukung oleh tujuan masing-masing bagian sebagai sub sistem perusahaan, salah satunya adalah sub sistem bagian personalia. Tujuan sub sistem personalia adalah mendatangkan dan menempatkan karyawan yang cakap dan terampil dengan tingkat upah yang wajar.

(Susanto dan La Midjan, 2003 : 205)

Pemisahan fungsi dan tugas merupakan hal yang penting dalam setiap siklus yang ada dalam perusahaan, terutama dalam siklus penggajian dan kepegawaian. Khususnya untuk mencegah kelebihan bayar dan pembayaran atas pegawai yang tak ada (fiktif).

(Arens, dkk, 2006 : 205)

Berdasarkan pernyataan di atas akan pentingnya pemisahan fungsi dan tanggung jawab dalam perusahaan demi terciptanya pengendalian internal yang memadai, maka penulis ingin mengadakan penelitian pada CV. BANGKIT MAJU.

CV. BANGKIT MAJU merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri bahan kimia khususnya di daerah Bandung. Selama ini CV. BANGKIT MAJU hanya mempunyai empat bagian, yaitu bagian *accounting*, bagian marketing, bagian keuangan, dan bagian gudang, sehingga terdapat perangkapan tugas dan tanggung jawab. Aktivitas pembayaran gaji di perusahaan ini dikelola oleh bagian *accounting*, baik pada saat perhitungan maupun pada saat pembayaran gaji kepada karyawan.

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik bila ditunjang oleh pengendalian internal yang baik pula. Pengendalian internal yang baik ditunjang oleh beberapa unsur, dimana salah satu unsur pokoknya adalah : Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas (Mulyadi, 2001 : 165). Meskipun terdapat perangkapan tugas dan tanggung jawab, berbagai aktivitas yang ada pada perusahaan dapat berjalan dengan baik bahkan proses produksi dan penjualan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“Analisis Perangkapan Tugas Dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Bagian Penggajian CV. Bangkit Maju”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian yang dijalankan perusahaan.
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi yang berdasarkan landasan teoritis sistem informasi akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mempelajari penerapan sistem informasi akuntansi penggajian yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk memberi masukan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi penggajian perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak, seperti :

1. Bagi perusahaan yang bersangkutan
Diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat berupa sumbangan pemikiran mengenai sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dapat diterapkan sebaik mungkin sehingga tercipta pengendalian internal yang memadai.
2. Bagi penulis
Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah pengalaman dan pengembangan wawasan dalam mempelajari suatu penerapan sistem penjualan pada perusahaan yang sesungguhnya.
3. Bagi pihak-pihak lain
Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan terapan.

1.5 Rerangka Pemikiran

Sistem adalah suatu kesatuan dari unit-unit yang saling berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perusahaan adalah suatu sistem karena merupakan kombinasi dari berbagai sumber ekonomi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses produksi serta distribusi barang dan jasa untuk mencapai tujuan tertentu, antara lain keuntungan, pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun tanggung jawab sosial.

(Fuad, dkk, 2003 : 7)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, karena perusahaan merupakan sebuah sistem maka dalam mempertahankan eksistensinya maka diperlukan pula suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memadai.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan.(Bodnar dan William S. Hopwood, 2003 : 1)

Menurut Mulyadi (2001 : 3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu agar suatu sistem informasi akuntansi berjalan dengan optimal maka dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal.

Mulyadi (2001 : 163) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan dari sistem pengendalian intern adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Agar sistem pengendalian intern berjalan dengan baik dalam perusahaan, maka perlu terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Pemisahan tugas dan fungsi yang jelas.
2. Pemberian wewenang yang semestinya.
3. Perancangan dan penggunaan dokumen yang memadai.
4. Pengecekan secara independen dan penilaian.

Hubungan sistem akuntansi dan sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan harus berjalan dengan saling menunjang. Tidak mungkin suatu perusahaan yang telah melaksanakan sistem akuntansi yang baik tanpa memiliki sistem pengendalian intern yang baik pula, karena salah satu tujuan sistem akuntansi adalah meningkatkan sistem pengendalian intern. Dengan kata lain sistem akuntansi yang berlaku dan berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan sistem pengendalian intern.

Akan tetapi sering terjadi pada suatu perusahaan yang telah memiliki manual sistem akuntansi dan telah dijalankan, tetapi berbagai kegiatan sistem pengendalian intern tidak dilaksanakan dengan sempurna, sehingga laporan berkala yang diterbitkan sebagai produk sistem akuntansi tidak terkendali dan tak dapat diuji kebenarannya. Dipihak lain sistem pengendalian intern yang dijalankan harus ditunjang oleh sistem akuntansi yang baik. (Susanto dan La Midjan, 1997 : 175)

Berdasarkan definisi Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan bahwa dalam suatu sistem dibutuhkan sumber daya manusia sebagai penggerak dari suatu sistem dan modal sebagai pendukung utama dalam organisasi sehingga informasi yang bertanggung jawab dapat diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data. Semakin baik penggeraknya, dan juga ditunjang oleh modal yang memadai, maka semakin baik pula informasi yang dihasilkan.

Masih bergantungnya berbagai aktivitas yang ada pada suatu perusahaan terhadap tenaga manusia, maka sebagai timbal balik dari perusahaan kepada pegawai diberikanlah imbalan berupa gaji dengan tujuan agar sumberdaya manusia dapat bekerja dengan menghasilkan kualitas yang baik.

Prosedur penggajian menjadi penting, karena :

1. Gaji, upah, dan beban pegawai lainnya merupakan komponen utama pada kebanyakan perusahaan.
2. Beban tenaga kerja merupakan pertimbangan penting dalam penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur dan konstruksi, dimana klasifikasi dan alokasi beban upah yang tidak semestinya dapat menyebabkan salah saji laba bersih secara material.
3. Penggajian merupakan bidang yang menyebabkan pemborosan sejumlah besar sumber daya perusahaan karena inefisiensi atau pencurian melalui fraud.

(Arens dkk, 2006 : 198)

Karena begitu pentingnya siklus penggajian, prosedur penggajian perlu mendapat perhatian lebih agar tercipta suatu sistem informasi akuntansi gaji yang memadai, agar memungkinkan dilakukan pengendalian internal yang memadai atas gaji, sehingga akan sangat membantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan khususnya terhadap gaji.

1.6 Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode analitis deskriptif, merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu set kondisi ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

(Nasir, Ph.D.,1999)

Teknik penelitian yang digunakan adalah :

a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi objek yang kita teliti, dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan pihak yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan peninjauan langsung ke lokasi dan mengamati secara langsung objek penelitian.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dilakukan dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi Dan Alasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada CV. BANGKIT MAJU yang bertempat di Bandung. Alasan penulis melakukan penelitian pada CV. BANGKIT MAJU adalah karena perusahaan tersebut termasuk perusahaan dengan usia yang masih muda serta volumenya relatif kecil namun mampu bersaing dengan perusahaan lain yang volumenya lebih besar.